

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam belajar masing-masing siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan ada juga siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Menurut Dalyon, 2005:55, motivasi adalah daya penggerak atau dorongan untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri atau biasa disebut dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan motivasi yang berasal dari luar atau biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena doktrin yang diberikan para guru dan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang memadai.

Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi, maka peranan guru dan siswa itu sendiri sangatlah dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas, serta seorang gurulah yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah dasar.

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Ditangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa yang akan datang.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Guru sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator, yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar-mengajar yang kondusif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

Guru juga berperan sebagai sang motivator. Sang motivator disini dapat diartikan sebagai seseorang yang bertindak sebagai pelaku pemberi motivasi kepada setiap peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajarnya. Sebagai sang motivator, seorang guru dituntut untuk menjalankan perannya secara optimal. Guru dituntut untuk mengembangkan segala kreativitasnya dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada setiap peserta didik. Dalam hal ini, seorang guru harus bisa menyiapkan beberapa tehnik atau cara mengajar yang baik, misalnya pada saat mengajar guru harus menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada materi yang akan diajarkan. Penggunaan media, metode dan model pembelajaran yang tepat, dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi,

sehingga tujuan pembelajaran yang kita inginkan dapat tercapai dan pembelajaran yang kita laksanakan pada saat itu terkesan menarik bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar, serta guru memahami betul perannya sebagai seorang pendidik. Selain itu, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat terangsang jika seorang guru terus-menerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi pada siswa itu sendiri.

Pada kenyataan yang terjadi di Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo bahwa motivasi belajar siswa di kelas sangat rendah, khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini terjadi pada saat pelaksanaan proses KBM yang tidak kondusif. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas siswa dengan kesibukannya sendiri bercerita dengan teman sebangkunya, ada yang bermain, sering keluar masuk kelas, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, pada saat guru menyampaikan isi materi pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, dengan melihat permasalahan yang ada, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 5 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

- a. Faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah;

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah tempat meneliti, termasuk guru agar lebih memaksimalkan perannya sebagai seorang guru.
- b. Memberikan sumbangan yang berarti pada institut jika kedepannya ada mahasiswa yang melakukan penelitian yang serupa.